

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI DI SMA NEGERI 1 LENEK

Novita Sari¹, Badarudin², Muhammad Shulhan Hadi³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Hamzanwadi^{1,2,3}

e-mail: badarudin@hamzanwadi.ac.id

ABSTRAK

Perubahan pola pembelajaran selama pandemi COVID-19 membuat guru sejarah harus mengalihkan proses belajar dari ruang kelas ke lingkungan berbasis jaringan. Situasi tersebut juga dialami SMA Negeri 1 Lenek ketika pembelajaran daring mulai digunakan dan menuntut penyesuaian pada cara guru menyiapkan, menjalankan, serta menilai pembelajaran. Penelitian ini menelaah implementasi pembelajaran sejarah daring pada kelas XI IPS 3 dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melibatkan wakil kepala sekolah, guru sejarah, dan siswa sebagai sumber data, disertai dokumen pembelajaran yang relevan. Informasi diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan informasi diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Temuan memperlihatkan bahwa pembelajaran tetap berlangsung secara terstruktur meskipun ruang interaksi berubah menjadi daring. Guru menyesuaikan perangkat pembelajaran, materi, media, komunikasi, penugasan, dan penilaian dengan kondisi peserta didik, sementara *WhatsApp* menjadi media utama untuk penyampaian informasi, materi, absensi, diskusi, dan tugas. Penilaian mencakup pengetahuan dan keterampilan. Temuan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran sejarah daring di SMA Negeri 1 Lenek merupakan proses adaptasi pedagogis terhadap kondisi pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Pembelajaran Sejarah, Penilaian Pembelajaran, Implementasi Pembelajaran, WhatsApp*

ABSTRACT

Changes in learning patterns during the COVID-19 pandemic required history teachers to shift the learning process from the classroom to a network-based environment. This situation was also experienced at SMA Negeri 1 Lenek when online learning was introduced, requiring adjustments in the way teachers planned, implemented, and assessed learning activities. This study examines the implementation of online history learning in Grade XI IPS 3, focusing on planning, implementation, and assessment. A descriptive qualitative approach was employed, involving the vice principal, history teacher, and students as data sources, along with relevant learning documents. Data were collected through interviews, observations, and documentation and subsequently analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data credibility was examined through source and technique triangulation. The findings indicate that learning continued to be conducted in a structured manner despite the shift to an online interaction environment. The teacher adapted learning plans, materials, media, communication, assignments, and assessment to students' circumstances, while *WhatsApp* served as the primary medium for delivering information and materials, recording attendance, facilitating discussions, and assigning tasks. Assessment covered knowledge and skills. These findings confirm that online history learning at SMA Negeri 1 Lenek constituted a pedagogical adaptation to the conditions of distance learning.

Keywords: *Online Learning, History Learning, Learning Assessment, Learning Implementation, WhatsApp*

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 menghadirkan perubahan yang tidak berhenti pada penggunaan perangkat digital sebagai pengganti ruang kelas. Perubahan tersebut menyentuh cara guru menyusun pembelajaran, membangun komunikasi, menyediakan materi, mempertahankan keterlibatan peserta didik, hingga menentukan bentuk penilaian yang memungkinkan proses belajar tetap terpantau. Perubahan ini berlangsung setelah *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) ditetapkan sebagai pandemi oleh World Health Organization pada 11 Maret 2020 (World Health Organization, 2020), yang kemudian diikuti berbagai kebijakan pembatasan aktivitas pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan belajar dari rumah akhirnya menempatkan guru pada situasi yang menuntut penyesuaian pedagogis dan teknologis secara bersamaan, sementara kesiapan sekolah, perangkat, jaringan internet, dan kondisi peserta didik tidak selalu berada pada tingkat yang sama.

Ketidakteraturan kondisi tersebut membuat pembelajaran daring perlu dipahami sebagai praktik yang sangat bergantung pada konteks. Pengalaman guru selama pandemi memperlihatkan bahwa keterbatasan fasilitas, koneksi internet, kemampuan penggunaan teknologi, komunikasi dengan siswa, serta pengelolaan kegiatan belajar dapat menjadi bagian dari persoalan sehari-hari dalam pembelajaran jarak jauh (Anugrahana, 2020). Pada tingkat implementasi program belajar dari rumah, variasi kesiapan dan kondisi pelaksana juga memengaruhi bagaimana pembelajaran daring dijalankan (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020). Situasi demikian menggeser perhatian dari pertanyaan apakah teknologi dapat digunakan menuju persoalan yang lebih substantif, yaitu bagaimana guru menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan lingkungan belajar yang baru sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat diupayakan.

Kebutuhan untuk membaca proses tersebut menjadi semakin nyata dalam pembelajaran sejarah. Ketika pembelajaran tidak lagi berlangsung melalui interaksi langsung di kelas, guru sejarah perlu mengatur kembali cara materi disajikan dan bagaimana peserta didik diarahkan untuk mengikuti proses pembelajaran. Kajian Prawitasari dan Susanto (2021) memperlihatkan penggunaan beragam media daring dalam pembelajaran sejarah selama pandemi, termasuk WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan media lainnya, sekaligus memperlihatkan adanya persoalan yang berkaitan dengan kondisi guru, siswa, serta teknologi. Anis et al. (2021) juga menempatkan pembelajaran sejarah daring sebagai objek evaluasi dengan memperhatikan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar bahwa perubahan media pembelajaran membawa konsekuensi terhadap praktik pembelajaran sejarah, sehingga penggunaan teknologi perlu dibaca bersama dengan keputusan guru dalam mengelola pembelajaran.

Pada titik inilah peran guru menjadi lebih kompleks daripada sekadar memilih aplikasi. Strategi pembelajaran abad ke-21 menuntut guru mengembangkan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dengan proses pedagogis, termasuk ketika pembelajaran harus berlangsung secara daring (Sumar et al., 2020). Pengalaman *emergency remote teaching* juga memperlihatkan bahwa perpindahan menuju pembelajaran jarak jauh membutuhkan penyesuaian strategi pedagogis agar kegiatan belajar tidak berhenti pada penyampaian materi melalui media digital (Sumardi & Nugrahani, 2021). Dalam praktiknya, pilihan media dapat mengikuti kondisi yang paling memungkinkan dijangkau peserta didik. WhatsApp, misalnya, tidak hanya dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi, tetapi juga digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran, meskipun efektivitas penggunaannya tetap bergantung pada bagaimana guru mengorganisasikan proses belajar (Agustina & Wibowo, 2022). Dengan demikian, teknologi dalam pembelajaran daring lebih tepat dipahami sebagai bagian dari

ekosistem pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan nyata di kelas.

Konteks tersebut ditemukan pada SMA Negeri 1 Lenek ketika pembelajaran daring mulai diterapkan setelah pandemi Covid-19. Observasi awal pada 2 Maret 2021 dan keterangan guru sejarah menunjukkan bahwa perubahan dari pembelajaran tatap muka menuju pembelajaran jarak jauh merupakan pengalaman baru bagi guru pada saat itu. Guru perlu menentukan bentuk penyampaian materi, media yang dapat digunakan, cara berinteraksi dengan peserta didik, serta bentuk penilaian yang sesuai dengan pembelajaran tanpa pertemuan langsung. Kondisi ini memiliki keterkaitan dengan persoalan pembelajaran daring pada jenjang SMA yang tidak hanya menyangkut keberlangsungan kegiatan belajar, tetapi juga efektivitas pelaksanaannya dalam kondisi pandemi (Indriani, 2021). Akan tetapi, kondisi lokal tetap memiliki karakteristik tersendiri karena keputusan pembelajaran guru dibentuk oleh fasilitas yang tersedia, kemampuan peserta didik mengikuti pembelajaran, serta pengalaman guru dalam menghadapi perubahan pola belajar yang terjadi secara cepat.

Kajian mengenai pembelajaran sejarah daring sebenarnya telah berkembang selama pandemi, termasuk pada jenjang sekolah menengah atas. Prawitasari dan Susanto (2021) membahas penggunaan media daring dalam pembelajaran sejarah, sedangkan Anis et al. (2021) memberikan gambaran evaluatif mengenai pembelajaran sejarah daring pada masa pandemi. Labibatussolihah et al. (2022) bahkan secara khusus mengkaji peluang, realitas, dan tantangan *online history learning* di sekolah menengah atas, sehingga penelitian mengenai pembelajaran sejarah daring pada jenjang tersebut bukan lagi ruang yang sepenuhnya kosong. Persoalan yang masih relevan untuk diperdalam terletak pada bagaimana proses implementasi tersebut berlangsung dalam konteks sekolah yang sedang mengalami fase awal adaptasi, terutama ketika keputusan guru sejak tahap perencanaan berlanjut pada pengelolaan pelaksanaan dan pilihan penilaian. Penelitian ini mengambil ruang tersebut dengan memusatkan perhatian pada pengalaman implementasi di SMA Negeri 1 Lenek, sehingga konteks sekolah tidak diperlakukan sekadar sebagai lokasi penelitian, melainkan sebagai ruang untuk memahami bagaimana tuntutan pembelajaran daring diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran sejarah.

Atas pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Lenek melalui keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Ketiga aspek tersebut dipahami sebagai rangkaian keputusan yang saling berhubungan, bukan sebagai tahapan yang berdiri sendiri, karena perubahan pada lingkungan belajar turut memengaruhi cara guru menyiapkan materi, memilih media, mengelola interaksi, dan menilai peserta didik. Posisi penelitian ini bukan untuk mengulang kajian mengenai penggunaan media daring, melainkan untuk menggambarkan bagaimana pembelajaran sejarah dijalankan ketika guru harus menerjemahkan tuntutan pembelajaran jarak jauh ke dalam praktik kelas pada kondisi adaptasi awal. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman kontekstual mengenai proses adaptasi guru sejarah dalam merancang, menjalankan, dan menilai pembelajaran daring, sekaligus menyediakan bahan refleksi bagi sekolah dan guru dalam menghadapi perubahan lingkungan pembelajaran yang dimediasi teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli–Agustus 2021 di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Lenek untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis daring. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan diarahkan pada pengalaman dan praktik pembelajaran sebagaimana berlangsung di lingkungan sekolah. Informasi utama diperoleh dari wakil kepala sekolah, guru

sejarah, dan siswa kelas XI IPS 3, sementara perangkat pembelajaran, silabus, RPP, serta dokumen penilaian digunakan sebagai sumber data pendukung. Pemilihan sumber tersebut mengikuti kebutuhan penelitian untuk menelusuri tiga rangkaian kegiatan yang menjadi perhatian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sejarah berbasis daring.

Pengumpulan data dilakukan dengan memadukan wawancara terstruktur, observasi nonpartisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan dari wakil kepala sekolah, guru sejarah, dan siswa mengenai persiapan serta pelaksanaan pembelajaran, sedangkan observasi diarahkan pada aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran sejarah berlangsung. Pedoman pertanyaan digunakan dalam wawancara dengan dukungan buku catatan, alat perekam, dan kamera, sementara dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran, hasil penilaian, serta bukti visual kegiatan pembelajaran melalui *WhatsApp*. Pengamatan dilakukan tanpa keterlibatan peneliti dalam aktivitas pembelajaran, sehingga data mengenai kegiatan pendahuluan, inti, penutup, penggunaan media, penugasan, dan penilaian dapat dicatat sebagaimana berlangsung di kelas.

Data yang terkumpul dari ketiga teknik tersebut kemudian ditata dan dianalisis secara bertahap menggunakan model Miles dan Huberman. Data wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu dipilah sesuai fokus penelitian, kemudian disusun dalam uraian yang menghubungkan temuan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Tahap berikutnya dilakukan dengan menelaah keterkaitan antardata untuk merumuskan temuan penelitian dan memeriksa kembali kesesuaiannya dengan bukti yang tersedia. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan keterangan wakil kepala sekolah, guru sejarah, dan siswa serta mencocokkan informasi hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran sejarah berbasis daring di SMA Negeri 1 Lenek diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data terdiri atas wakil kepala sekolah, guru sejarah, dan siswa kelas XI IPS 3, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Temuan penelitian disajikan dalam tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Selain ketiga aspek tersebut, data penelitian juga mencatat kendala yang dijumpai selama pembelajaran sejarah berbasis daring.

Perencanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Daring

Persiapan pembelajaran pada tingkat sekolah dilakukan melalui koordinasi dengan mempertimbangkan kesiapan guru, siswa, dan sarana pendukung. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah pada 24 Juli 2021 menunjukkan bahwa sekolah menyesuaikan persiapan pembelajaran daring dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah pada Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Sekolah mendata kepemilikan *gadget*, nomor telepon siswa dan orang tua, serta kondisi kuota internet yang tersedia bagi siswa. Guru juga memperoleh dukungan kuota internet dan dapat menggunakan jaringan di laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sementara pada tahun ajaran 2021 sekolah menerapkan pembelajaran tatap muka dengan sistem *shift* dan tetap menjalankan pembelajaran daring melalui grup kelas.

Pada tingkat mata pelajaran, guru sejarah kelas XI IPS 3 menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, metode, media, dan bentuk penugasan. *WhatsApp* dipilih sebagai media utama komunikasi pembelajaran dan digunakan melalui grup kelas XI

IPS 3. Guru menyiapkan materi dalam bentuk ringkasan, teks, Lembar Kerja Siswa (LKS), tautan, dan video untuk dibagikan kepada siswa. Dokumentasi grup kelas yang digunakan dalam pembelajaran disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grup *WhatsApp* Kelas XI IPS 3

Gambar 1 mendokumentasikan penggunaan grup kelas *WhatsApp* dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis daring. Grup tersebut menjadi media yang digunakan guru dan siswa untuk berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pemanfaatannya berkaitan dengan penyampaian informasi, materi, instruksi, dan aktivitas pembelajaran kepada siswa. Dokumentasi ini menjadi bagian dari data penelitian mengenai penggunaan media komunikasi dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3.

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Daring

Pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 dilakukan melalui grup *WhatsApp* dengan tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan observasi pada 2 Agustus 2021, kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam, sapaan kepada siswa, doa, dan absensi. Guru kemudian menyampaikan tujuan serta materi yang akan dipelajari sebelum memasuki kegiatan inti. Dokumentasi aktivitas awal pembelajaran menunjukkan bahwa siswa melakukan absensi melalui grup kelas sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Siswa Mengisi Absensi di Grup Kelas *WhatsApp*

Gambar 2 mendokumentasikan kegiatan absensi siswa melalui grup kelas *WhatsApp* pada awal pembelajaran sejarah. Absensi dilakukan setelah guru membuka kegiatan pembelajaran dan memberikan arahan kepada siswa untuk menyampaikan kehadiran. Siswa merespons arahan tersebut dengan menuliskan nama masing-masing pada grup kelas sesuai mekanisme yang telah ditentukan. Dokumentasi ini menjadi bagian dari data observasi mengenai pelaksanaan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sejarah berbasis daring.

Kegiatan inti berisi pembelajaran mengenai kerajaan maritim pada masa Hindu-Buddha di Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini. Guru terlebih dahulu menjelaskan proses muncul dan berkembangnya agama Hindu-Buddha, kemudian membagikan tautan video melalui grup kelas untuk disimak oleh siswa. Setelah menyimak video, siswa diarahkan memberikan tanggapan atau pendapat mengenai materi yang telah dipelajari melalui grup *WhatsApp*. Dokumentasi pembagian tautan video kepada siswa disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Guru Membagikan Tautan Video kepada Siswa

Gambar 3 mendokumentasikan aktivitas guru dalam membagikan tautan video melalui grup kelas *WhatsApp* pada kegiatan inti pembelajaran sejarah. Tautan tersebut diberikan setelah guru menyampaikan penjelasan awal mengenai materi yang sedang dipelajari. Siswa diarahkan untuk membuka dan menyimak video sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang berlangsung melalui grup kelas. Dokumentasi tersebut melengkapi data observasi mengenai penggunaan media audiovisual dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis daring.

Pada tahap penutup, guru menyampaikan kesimpulan materi, memberikan tugas berupa pembuatan ringkasan dan menjawab pertanyaan, kemudian mengakhiri pembelajaran dengan salam. Observasi pada 3 Agustus 2021 menunjukkan pola kegiatan yang serupa, dengan pembelajaran diawali sapaan, penyampaian kelanjutan materi, doa, dan absensi. Materi pada pertemuan tersebut merupakan kelanjutan dari pembelajaran sebelumnya. Rangkaian kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan penugasan pada akhir pembelajaran.

Penilaian Pembelajaran Sejarah Berbasis Daring

Penilaian pembelajaran sejarah kelas XI IPS 3 mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan. Data mengenai penilaian diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa serta studi dokumentasi terhadap hasil penilaian yang digunakan selama pembelajaran. Penilaian pengetahuan berkaitan dengan kehadiran, sikap dan keaktifan dalam diskusi serta tanya jawab, kemampuan menyampaikan pendapat, jawaban terhadap pertanyaan, dan

penyelesaian tugas. Sementara itu, penilaian keterampilan dilakukan melalui hasil tugas dan portofolio lembar kerja peserta didik.

Dokumentasi penilaian guru memuat nilai Tugas 1 dan Tugas 2 dari 33 siswa. Agar penyajian data tidak terlalu panjang, seluruh nilai individual direkap berdasarkan skor yang tercatat pada masing-masing tugas. Rekapitulasi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siswa

Skor	Tugas 1	Tugas 2
50	3 siswa	13 siswa
75	17 siswa	7 siswa
80	4 siswa	6 siswa
85	9 siswa	1 siswa
90	—	5 siswa
100	—	1 siswa
Jumlah	33 siswa	33 siswa

Tabel 1 menyajikan rekapitulasi nilai pengetahuan siswa berdasarkan skor yang diperoleh pada Tugas 1 dan Tugas 2. Data tersebut berasal dari dokumentasi penilaian guru terhadap 33 siswa kelas XI IPS 3. Rekapitulasi disusun berdasarkan frekuensi kemunculan setiap skor pada kedua tugas yang diberikan selama pembelajaran sejarah berbasis daring. Penyajian dalam bentuk frekuensi digunakan untuk memberikan gambaran ringkas mengenai sebaran nilai pengetahuan siswa.

Penilaian keterampilan diperoleh dari hasil penugasan yang diberikan guru selama pembelajaran sejarah berbasis daring. Bentuk penugasan yang terdokumentasi antara lain ringkasan materi dan lembar kerja peserta didik. Dokumen penilaian memuat empat kategori capaian, yaitu B, B+, A, dan A+. Distribusi kategori nilai keterampilan dari 33 siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siswa

Kategori	Jumlah Siswa
A+	1
A	11
B+	6
B	15
Jumlah	33

Tabel 2 memuat hasil penilaian keterampilan siswa yang tercatat dalam dokumen penilaian guru. Penilaian tersebut diberikan berdasarkan hasil penugasan yang dikerjakan siswa selama pembelajaran sejarah berbasis daring. Data mencakup 33 siswa kelas XI IPS 3 dengan capaian yang dikelompokkan ke dalam kategori B, B+, A, dan A+. Rekapitulasi tersebut menjadi bagian dari dokumentasi hasil penilaian keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis daring.

Kendala Pembelajaran Sejarah Berbasis Daring

Data wawancara dengan guru dan siswa mencatat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis daring. Kendala yang ditemukan berkaitan dengan jaringan internet yang tidak selalu stabil, keterbatasan kuota, kondisi perangkat yang digunakan siswa, dan keadaan ekonomi siswa. Sebagian siswa mengalami kesulitan menyediakan kuota internet secara berkelanjutan, sedangkan perangkat yang digunakan untuk mengikuti pembelajaran juga

tidak seluruhnya berada dalam kondisi yang sama. Data tersebut diperoleh dari keterangan informan dan menjadi bagian dari temuan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis daring di SMA Negeri 1 Lenek.

Pembahasan

Perubahan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Lenek selama pandemi memperlihatkan bahwa keberlangsungan proses belajar lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru menyesuaikan praktik pembelajaran dengan kondisi yang tersedia daripada oleh kecanggihan teknologi yang digunakan. *WhatsApp* dipilih sebagai ruang utama pembelajaran karena dapat menjangkau guru dan siswa dengan perangkat yang sudah mereka gunakan. Pilihan tersebut kemudian diperluas fungsinya untuk mendukung penyampaian informasi, distribusi materi, komunikasi, diskusi, hingga penugasan. Dalam konteks ini, teknologi berperan sebagai penghubung yang memungkinkan struktur pembelajaran tetap berjalan ketika interaksi tatap muka tidak dapat dilakukan.

Pola tersebut memiliki kedekatan dengan temuan Nababan dan Hasudungan (2022) serta Mawiyah (2021), yang sama-sama memperlihatkan bahwa pembelajaran sejarah dapat dipertahankan melalui media daring dengan melakukan penyesuaian terhadap cara guru menyampaikan materi dan berinteraksi dengan peserta didik. Darise (2022) juga memperlihatkan bahwa *WhatsApp* dapat digunakan sebagai medium pembelajaran pada mata pelajaran yang berkaitan dengan sejarah. Akan tetapi, penelitian di SMA Negeri 1 Lenek memperlihatkan penggunaan yang lebih menyeluruh karena satu ruang komunikasi digunakan untuk menghubungkan berbagai aktivitas pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberfungsian suatu media tidak semata-mata ditentukan oleh fitur yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan guru mengintegrasikannya ke dalam alur kegiatan belajar.

Perbandingan dengan penelitian Wirza dan Ofianto (2021) memberikan sudut pandang yang lebih jelas mengenai persoalan tersebut. Pada penelitian mereka, *Microsoft Teams* digunakan dalam pembelajaran sejarah dengan dukungan fitur seperti *video conference* dan *assignment*, tetapi guru dan siswa tetap menghadapi persoalan jaringan serta kebutuhan kuota internet. Sementara itu, pembelajaran di SMA Negeri 1 Lenek menggunakan media yang lebih sederhana, tetapi menghadapi persoalan akses yang serupa. Perbedaan platform tersebut menunjukkan bahwa pilihan teknologi tidak serta-merta menghilangkan hambatan pembelajaran daring; semakin banyak fitur yang tersedia pun tetap membutuhkan kondisi jaringan dan perangkat yang memungkinkan fitur tersebut dimanfaatkan. Dengan demikian, pemilihan *WhatsApp* di sekolah yang diteliti dapat dipahami sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi aktual, bukan sebagai indikasi bahwa media dengan fitur lebih terbatas selalu lebih baik.

Dinamika tersebut juga tampak pada cara guru mempertahankan struktur kegiatan pembelajaran. Salam, doa, absensi, penyampaian tujuan, pemberian materi, diskusi, penyimpulan, dan penugasan tetap ditempatkan sebagai bagian dari satu rangkaian, meskipun interaksi berlangsung melalui grup kelas. Nela dan Supriatna (2021) memperlihatkan bahwa lingkungan digital dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran sejarah melalui aktivitas yang lebih kreatif, sedangkan temuan di SMA Negeri 1 Lenek memperlihatkan bentuk adaptasi yang lebih sederhana dengan memanfaatkan teks, tautan video, dan respons siswa dalam grup. Perbedaanannya bukan sekadar pada jenis platform, melainkan pada tingkat kompleksitas lingkungan belajar yang dapat dibangun guru. Dalam kondisi tersebut, kreativitas pedagogis tidak selalu muncul melalui penggunaan banyak aplikasi, tetapi dapat terlihat dari cara guru mengombinasikan sumber belajar dan aktivitas yang tersedia agar siswa tetap terlibat.

Kemampuan guru menyesuaikan pembelajaran juga menjadi bagian penting dari temuan penelitian ini. Guru tidak hanya perlu menyiapkan RPP dan materi, tetapi juga menentukan bentuk komunikasi yang realistis, mengatur waktu, mengelola respons siswa, serta menyesuaikan penugasan dengan situasi pembelajaran jarak jauh. Yanti dan Fernandes (2021) menunjukkan bahwa pandemi menempatkan guru pada situasi yang menuntut adaptasi terhadap perubahan pola pembelajaran, sedangkan Jamiludin dan Darnawati (2021) memperlihatkan bahwa pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah daring berkaitan dengan penggunaan media serta respons terhadap kondisi pembelajaran. Temuan di SMA Negeri 1 Lenek memperkuat gambaran tersebut melalui praktik guru yang mempertahankan alur pembelajaran sambil mengubah bentuk interaksi dari komunikasi langsung menjadi komunikasi berbasis pesan. Adaptasi tersebut memperlihatkan bahwa perubahan lingkungan belajar menuntut penyesuaian pedagogis sekaligus teknis secara bersamaan.

Di sisi lain, kemampuan beradaptasi guru memiliki batas ketika pembelajaran berhadapan dengan persoalan akses. Kurniawan (2020) menguraikan berbagai problematika pembelajaran sejarah dengan sistem daring, sementara Pranoto dan Yanto (2022) juga memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah daring menghadapi kendala yang berkaitan dengan kondisi teknis dan peserta didik. Temuan di SMA Negeri 1 Lenek memperlihatkan persoalan yang searah melalui jaringan internet yang tidak selalu stabil, kebutuhan kuota, serta keterbatasan perangkat sebagian siswa. Situasi tersebut menjelaskan mengapa penggunaan media yang sederhana belum tentu membuat seluruh siswa memperoleh pengalaman belajar yang sama. Dengan demikian, kualitas implementasi pembelajaran daring perlu dilihat sebagai hasil interaksi antara strategi guru dan kondisi akses yang dimiliki peserta didik.

Persoalan tersebut kemudian berkaitan dengan cara capaian siswa dinilai. Guru menggunakan nilai tugas, kehadiran, respons dalam diskusi, jawaban terhadap pertanyaan, serta hasil penugasan keterampilan sebagai sumber informasi mengenai proses belajar. Ani et al. (2022) menempatkan penilaian sebagai salah satu persoalan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran sejarah berbasis daring karena aktivitas belajar berlangsung melalui jejak interaksi yang berbeda dari pembelajaran tatap muka. Pada penelitian ini, grup *WhatsApp* menjadi salah satu ruang yang menyediakan bukti aktivitas siswa, sedangkan hasil tugas memberikan informasi mengenai produk belajar yang dapat diperiksa guru. Pola tersebut memperlihatkan bahwa penilaian dalam pembelajaran daring tidak hanya bergantung pada tes atau tugas akhir, tetapi juga pada kemampuan guru memanfaatkan berbagai bukti pembelajaran yang tersedia dalam lingkungan digital.

Jika keseluruhan temuan tersebut dipertautkan, implementasi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Lenek dapat dipahami sebagai proses penyesuaian berlapis antara tuntutan pembelajaran, pilihan teknologi, kemampuan guru, dan kondisi peserta didik. Mawiyah (2021) dan Nababan dan Hasudungan (2022) memperlihatkan bahwa pembelajaran sejarah tetap dapat berlangsung dalam jaringan, sedangkan Kurniawan (2020) dan Pranoto dan Yanto (2022) mengingatkan bahwa keberlangsungannya selalu berhadapan dengan persoalan teknis dan pedagogis. Penelitian Darise (2022) memperlihatkan potensi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, sementara Wirza dan Ofianto (2021) memperlihatkan bahwa platform dengan fitur lebih lengkap pun tetap berhadapan dengan persoalan jaringan dan kuota. Rangkaian temuan tersebut menempatkan hasil penelitian ini pada posisi yang lebih kontekstual: keberhasilan adaptasi tidak terutama terletak pada jenis aplikasi yang dipilih, tetapi pada kesesuaian antara media, strategi guru, pola interaksi, dan kemampuan akses siswa.

Pada akhirnya, penggunaan *WhatsApp* dalam penelitian ini tidak tepat dipahami sebagai solusi yang dengan sendirinya menjamin efektivitas pembelajaran sejarah daring. Media

tersebut berfungsi karena guru mampu menjadikannya sebagai ruang untuk mengorganisasi komunikasi, materi, aktivitas belajar, dan penilaian dalam satu lingkungan yang relatif mudah dijangkau. Yanti dan Fernandes (2021), Nela dan Supriatna (2021), serta Jamiludin dan Darnawati (2021) membantu memperlihatkan bahwa adaptasi pembelajaran selama pandemi merupakan proses yang melibatkan perubahan strategi, media, dan hubungan antara guru dengan siswa. Temuan SMA Negeri 1 Lenek melengkapi perspektif tersebut dengan memperlihatkan bagaimana adaptasi tersebut berlangsung pada kondisi teknologi yang sederhana dan tetap dibatasi oleh persoalan akses. Dengan demikian, nilai utama temuan penelitian ini bukan pada penggunaan *WhatsApp* itu sendiri, melainkan pada kemampuan guru mengorganisasi praktik pembelajaran sejarah agar tetap berjalan ketika ruang kelas fisik tidak tersedia.

KESIMPULAN

Pembelajaran sejarah berbasis daring di SMA Negeri 1 Lenek pada akhirnya tidak sekadar memindahkan kegiatan belajar ke ruang digital, melainkan menjadi bentuk penyesuaian pedagogis terhadap perubahan kondisi pembelajaran selama pandemi. Proses tersebut tetap mempertahankan kerangka dasar pembelajaran, sementara cara guru mengelola komunikasi, penyampaian materi, interaksi, penugasan, dan penilaian disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran jarak jauh serta kondisi akses siswa. Penggunaan *WhatsApp* berperan sebagai penghubung utama yang memungkinkan rangkaian pembelajaran tetap berlangsung dalam kondisi guru dan siswa tidak berada pada ruang yang sama. Temuan ini menegaskan bahwa keberlangsungan pembelajaran daring lebih ditentukan oleh kemampuan menyesuaikan praktik pembelajaran dengan situasi nyata peserta didik daripada oleh penggunaan teknologi yang semakin kompleks.

Pengalaman tersebut memberikan implikasi bahwa pengembangan pembelajaran sejarah berbasis digital perlu memperhatikan keterjangkauan media sekaligus kesiapan guru dan kondisi akses peserta didik. Sekolah dapat menjadikan pengalaman selama pembelajaran daring sebagai bahan evaluasi untuk membangun pola pembelajaran yang lebih fleksibel, terutama dalam pemilihan media, pengelolaan interaksi, dan penyediaan alternatif ketika akses teknologi mengalami kendala. Untuk pengembangan kajian berikutnya, penelitian dapat diarahkan pada keterlibatan siswa, kualitas interaksi dalam pembelajaran sejarah daring, atau penggunaan platform pembelajaran yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai bentuk adaptasi pembelajaran sejarah dalam lingkungan digital. Dengan demikian, pengalaman SMA Negeri 1 Lenek dapat dipandang bukan hanya sebagai respons terhadap situasi pandemi, tetapi sebagai pijakan untuk mempertimbangkan praktik pembelajaran sejarah yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Wibowo, S. (2022, November). Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Komunikasi dan Media Pembelajaran Daring Ditinjau dari Hasil Belajar dan Proses Pembelajaran Biologi. In *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek)* (pp. 602-607). <https://proceedings.ums.ac.id/snpbs/article/view/1811>
- Ani, S., Bunari, B., & Asril, A. (2022). Analisis Penilaian Sikap Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Daring. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 10(1), 23-38. <https://doi.org/10.24127/hj.v10i1.4265>
- Anis, M. Z. A., Susanto, H., & Fathurrahman, F. (2021). Studi Evaluatif Pembelajaran Sejarah Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 5(1), 60-69. <https://doi.org/10.29408/fhs.v5i1.3358>

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Darise, G. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis WhatsApp Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X di MAN Model Manado. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6(2), 226-235. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i2.475
- Indriani, E. (2021). Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Kelas X Se-Kecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(1), 1-11. <https://mahardhika.or.id/jurnal/index.php/jpas/article/view/34>
- Jamiludin, J., & Darnawati, D. (2021). History learning through online learning during COVID-19 pandemic: Teachers and students respond. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(1), 12-26. <https://jpp.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/652>
- Kurniawan, G. F. (2020). Problematika pembelajaran sejarah dengan sistem daring. *Diakronika*, 20(2), 76-87. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss2/148>
- Labibatussolihah, L., Adriani, N. M., Fathiraini, N., & Sumirat, Y. (2022). Historical Empathy; The Opportunities, Reality, and Challenges of Online History Learning in Senior High School. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 126-143. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/4589>
- Mawiyah, F. Y. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 6 Muaro Jambi. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 4(2), 15-25. <http://dx.doi.org/10.33087/istoria.v4i2.85>
- Mutaqinah, R., & Hidayatullah, T. (2020). Implementasi pembelajaran daring (program bdr) selama pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 6(2), 163-172. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/1177>
- Nababan, S. A., & Hasudungan, A. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis dalam Jaringan pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus SMAN 1 Rupert Provinsi Riau. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(1), 12-21. <https://doi.org/10.15548/thje.v4i1.4246>
- Nela, E., & Supriatna, N. (2021, September). Creative Learning Through Google Classroom in History Learning During the Covid-19 Pandemic. In *6th International Conference on Education & Social Sciences (ICESS 2021)* (pp. 83-91). Atlantis Press. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icess-21/125961132>
- Pranoto, N. W., & Yanto, F. (2022). Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 6(1), 25-42. <https://istoria.unbari.ac.id/index.php/OJSISTORIA/article/view/138>
- Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Retrogresi penggunaan media daring dalam pembelajaran Sejarah masa pandemi COVID-19. *Jurnal Education and development*, 9(4), 173-177. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3118>
- Sumar, W. T., Lamatenggo, N., & Abd Razak, I. (2020). Strategi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Abad 21 Melalui Model Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *JAMBURA Elementary Education Journal*, 1(2), 100-110. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jeej/article/view/143>
- Sumardi, S., & Nugrahanı, D. (2021). Adaptation to emergency remote teaching: Pedagogical strategy for pre-service language teachers amid COVID-19 pandemic. *Turkish Online*

- Journal of Distance Education*, 22(2), 81-93.
<https://dergipark.org.tr/en/pub/tojde/article/906553>
- World Health Organization. (2020, March 11). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19—11 March 2020*. <https://www.who.int/news-room/speeches/item/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>
- Wirza, M. A., & Ofianto, O. (2021). Penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Kronologi*, 3(1), 106-118. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i1.120>
- Yanti, A. A., & Fernandes, R. (2021). Adaptasi guru terhadap pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 (studi kasus Guru MAN 2 Kota Padang Panjang). *Jurnal Perspektif*, 4(3), 459-471. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i3.479>